

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan susu di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan tercatat pada tahun 2012 kebutuhan susu mencapai 3.934.245 ton, pada tahun 2013 dan 2014 mencapai 4.003.995 ton dan 4.798.655 ton akan tetapi peningkatan kebutuhan susu ini tidak diimbangi dengan produksi susu sapi perah yang ada di Indonesia. Produksi susu di Indonesia pada tahun 2012 adalah 959.731 ton, tahun 2013 sebanyak 786.849 ton dan pada tahun 2014 mencapai 800.749 ton dan tahun 2015 805.363 ton (Kementerian Pertanian. 2015). Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan produksi susu guna mencukupi kebutuhan susu.

PT Ultrajaya merupakan salah satu perusahaan pengolahan susu nasional yang berupaya memenuhi kebutuhan susu nasional yang terus meningkat, upaya PT Ultrajaya untuk memenuhi kebutuhan susu nasional yaitu dengan cara mendirikan peternakan sapi perah untuk memenuhi pasokan kebutuhan susu. PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) adalah peternakan sapi perah yang didirikan oleh PT Ultrajaya bekerja sama dengan Koperasi Pangalengan Bandung Selatan (KPBS). Jenis sapi perah yang dipelihara di PT UPBS adalah sapi perah *Friesian Holstein* (FH).

Keberhasilan pemeliharaan sapi perah tidak lepas dari segitiga emas peternakan yaitu pakan, bibit dan manajemen pemeliharaan. Pakan yang berkualitas dengan bibit yang baik dan didukung dengan manajemen pemeliharaan yang baik akan menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas. Sapi perah akan menghasilkan susu untuk pertama kalinya setelah beranak, maka dari itu manajemen pemeliharaan khususnya tentang reproduksi sangat penting untuk menunjang keberhasilan perkawinan dan juga untuk meningkatkan efisiensi reproduksi dari sapi perah yang ada. Efisiensi reproduksi sapi perah merupakan ukuran keberhasilan dari perkawinan atau reproduksi, salah satu yang mempengaruhi efisiensi reproduksi sapi perah adalah masa kosong (*days open*).

Masa kosong sapi perah merupakan masa dimana sapi melahirkan anak dan mengalami kebuntingan kembali, menurut Attabany, dkk. (2011) menyatakan bahwa masa kosong sapi perah normalnya adalah 85-115 hari dan tidak ada masa kosong kurang dari 30 hari. Masa kosong yang panjang disebabkan oleh beberapa faktor seperti nutrisi, genetik, manajemen pemeliharaan dan penyakit gangguan reproduksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang timbul hal yang perlu diketahui yaitu berapa rata-rata lama masa kosong sapi perah FH dan apa saja penyebab yang mempengaruhi panjangnya masa kosong yang ada di PT UPBS.

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata lama masa kosong sapi perah FH dan penyebab panjangnya masa kosong di PT UPBS.

1.4 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai lama masa kosong sapi perah FH dan faktor yang mempengaruhinya serta dampak yang ditimbulkan dari masa kosong yang panjang.